

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kehidupan sehari-hari kita tak pernah lepas dari sebuah kejadian atau peristiwa yang senantiasa mewarnai hidup, mulai dari peristiwa bencana alam, kecelakaan, sampai pada kehidupan pribadi artis tanah air pun kita selalu *update* dari adanya berita. Charnley (dalam Kusumah, 2022) mendefinisikan berita sebagai laporan tepat waktu, singkat, dan akurat dari suatu peristiwa. Selain itu menurut Ansori, dkk. (2005, hlm. 94) berita merupakan suatu peristiwa yang baru terjadi, sehingga mempunyai nilai yang dapat memenuhi keingintahuan masyarakat. Selain dari pendapat kedua ahli di atas, Mencher (2011, hlm. 55) berpendapat bahwa berita merupakan informasi tentang peristiwa yang tidak biasa dan informasi yang dapat digunakan orang-orang untuk membantu kehidupannya.

Secara umum media massa berita terdiri atas media cetak, media elektronik, dan media daring (*online*) memiliki fungsi yang sama yaitu dalam menyebarkan informasi tentang peristiwa atau kejadian yang tidak dialami secara langsung oleh masyarakat. Media daring, menjadi media massa yang kini banyak digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh informasi. Hadirnya model pemberitaan daring menjadi sumber penyampaian informasi membuat masyarakat dapat memperoleh informasi yang beragam dalam satu waktu. Mulai dari pemberitaan sosial, budaya, agama, politik, ekonomi, pendidikan hukum, hingga olahraga tersaji dalam portal berita daring.

Sebagai media penyedia informasi yang faktual dan aktual, berita dapat memberitakan informasi mengenai isu terkini yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan cepat. Salah satu isu yang banyak diperbincangkan yaitu tragedi kemanusiaan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang pada tanggal 1 Oktober 2022. Seperti yang kita tahu

bahwa sangat banyak pecinta sepakbola di tanah air. Dikutip dari CNN Indonesia, menurut survei yang dilakukan oleh Neilsen Sport pada tahun 2017, 77% penduduk Indonesia memiliki ketertarikan pada sepakbola. Secara tidak langsung hasil survei tersebut menambahkan bahwa kawasan ASEAN merupakan kawasan yang memiliki kecintaan lebih pada sepakbola.

Menjadi salah satu olahraga yang dicintai masyarakat, tidak menutup kemungkinan sepakbola ini menyimpan banyak tragedi yang merenggut nyawa pendukungnya. Tragedi 1 Oktober malam lalu terjadi saat pertandingan sepakbola Arema FC melawan Persebaya Surabaya yang berakhir dengan kekalahan Arema FC dengan skor 2-3 yang dimenangkan oleh Persebaya Surabaya sebagai tim tamu. Merasa tidak terima dengan kekalahan, para pendukung Aremania langsung turun ke lapangan setelah peluit panjang ditiup oleh wasit. Perlu diketahui, pada pertandingan tersebut tidak ada pendukung dari Persebaya yang diperbolehkan datang ke stadion Kanjuruhan. Adanya sejumlah oknum yang turun ke lapangan tersebut kemudian diduga sebagai pemicu pertama tragedi.

Teriakan para pendukung menggema di seluruh stadion Kanjuruhan pada malam itu. Tak sedikit pendukung yang ikut turun ke lapangan. Hal ini yang memicu aparat melakukan kegiatan pengamanan dengan menertibkan para pendukung yang turun langsung ke lapangan. Gas air mata dikeluarkan dengan harapan para pendukung membubarkan diri dan meninggalkan area kerusuhan. Di luar dugaan, polisi menembakkan gas air mata langsung ke tribun yang saat itu ramai, panas, dan sesak. Massa pendukung tak bisa menghindari tembakan, situasi menjadi tegang dan korban berjatuh di mana-mana, baik dari pihak kepolisian maupun pendukung sepak bola.

Tragedi ini menjadi pemecah rekor selama sejak awal kompetisi sepakbola di Indonesia, yang menewaskan pendukung dan pihak keamanan hingga ratusan orang. Keputusan pihak aparat dalam menembakkan gas air mata kemudian menjadi perhatian publik, khususnya para pemerhati sepak bola di dalam dan luar negeri. Pasalnya, organisasi sepak bola internasional

FIFA telah melarang penggunaan gas air mata sebagai senjata keamanan dalam sepakbola.

Media massa di Indonesia memiliki cara yang berbeda dalam mengemas suatu topik berita (Hildani, 2022). Faktor tersebut terkait dengan ideologi yang menjadi dasar media dalam menyampaikan beritanya. Dalam sudut pandang kritis, berita yang dibuat media tidak dipandang sebagai sesuatu yang netral. Pemberitaan yang dibuat oleh media massa dapat berfungsi untuk membentuk opini publik maupun mengubah pola pikir masyarakat. Media dapat dengan mudah memengaruhi opini masyarakat sesuai dengan opini yang diyakininya. Hal tersebut dapat terjadi karena wacana yang dibentuk oleh media tidak lepas kepentingan tertentu media. Berkaitan dengan hal itu sebagai konsumen dari suatu berita, masyarakat penting untuk menjadi pembaca yang kritis agar tidak mudah terjebak dan tergiring dalam menafsirkan suatu berita.

Sindonews.com dan *Tempo.co* merupakan dua di antara banyaknya media massa di Indonesia yang memuat berita mengenai pro dan kontra media massa dalam memberitakan tindakan penggunaan gas air mata oleh Polisi dalam menangani kerusuhan pada tragedi Kanjuruhan. Berita yang dimuat dari kedua media tersebut tak lepas dari pengaruh ideologi yang dimilikinya. Alasan dipilihnya *Sindonews.com* dan *Tempo.co* sebagai sumber data dari penelitian ini yaitu peneliti ingin melihat pemberitaan mengenai pro dan kontra media massa dalam memberitakan tindakan penggunaan gas air mata yang dilakukan oleh Polisi dalam menangani kerusuhan pada tragedi Kanjuruhan dalam dua sudut pandang yang berbeda. Hal ini didasari oleh perbedaan latar belakang media yang berbeda. *Sindonews.com* merupakan bagian dari PT. Media Nusantara Informasi (MNC Group) yang dipimpin oleh Hary Tanoesoedibjo. Selain memimpin MNC Group, Hary Tanoesoedibjo juga melebarkan sayapnya di bidang politik dengan menjabat sebagai ketua umum partai Perindo (Persatuan Indonesia).

Sementara itu, *Tempo.co* merupakan perpanjangan digital dari Majalah Tempo. Selain itu Tempo merupakan media swasta yang di

dalamnya tidak ada kepentingan politik. Media Tempo telah menjadi salah satu media pemberitaan terkemuka di Indonesia dengan liputan investigatif yang tajam dan kritis.

Penelitian ini akan berfokus pada pemberitaan pro dan kontra media massa dalam memberitakan tindakan penggunaan gas air mata yang dilakukan oleh Polisi dalam menangani kerusuhan di tragedi Kanjuruhan. Dalam mengkaji data pemberitaan dari media *Sindonews.com* dan *Tempo.co*, peneliti menggunakan perspektif analisis wacana kritis. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat menjadikan acuan dalam ketertarikan siswa untuk belajar menulis dan mengkritisi berita.

Analisis wacana kritis merupakan salah satu jenis pendekatan analisis bahasa yang mengkaji hubungan teks dengan konteks yang ditulis oleh penulis. Dalam pemaikannya, bahasa memegang peranan yang penting sebagai alat komunikasi antar manusia untuk berbagai keperluan dan tujuan (Humaira, 2018). Darma (2018, hlm. 49) menyatakan analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan.

Model analisis wacana kritis yang digunakan oleh peneliti yaitu Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough (2003). Pendekatan yang dikemukakan Fairclough digunakan untuk menganalisis wacana dengan memperhatikan hubungan antara wacana dan perubahan sosial yang mengiringinya. Oleh sebab itu, analisis wacana kritis Fairclough dianggap sebagai pendekatan yang paling tepat untuk membedah praktik diskursif dalam pengonstruksian berita tragedi Kanjuruhan yang diproduksi oleh suatu media massa daring.

Sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, peneliti memilih beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini. Ayuningsih (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Representasi*

Ideologi dalam Pemberitaan “Isu Keagamaan” di Mediaindonesia.com dan Republika.com ditemukan hasil yang menunjukkan dimensi tekstual, praktik wacana, dan praktik sosiokultural yang mengungkapkan ideologi *Mediaindonesia.com* yang berpihak kepada Viktor Laiskodat dengan menunjukkan citra positif terhadap pemberitaannya. Sedangkan *Republika.com* memiliki ideologi yang tidak berpihak kepada Viktor Laiskodat dengan menunjukkan citra negatif terhadap pemberitaannya. Penelitian tersebut relevan sebagai rujukan karena menggunakan model analisis wacana kritis yang sama, yaitu analisis wacana kritis model Norman Fairclough dan penelitian tersebut juga berfokus pada ideologi pro kontra terhadap objek yang diberitakannya. Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada objek penelitiannya.

Selanjutnya, Fernanda (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan PPKM Mikro Jawa Bali pada Media Online Surya.Co* ditemukan wacana pemberitaan yang berdasar pada analisis teks (mikrostruktural), analisis praktik kewacanaan (mesostruktural) dan analisis praktik sosial budaya (makrostruktural) yang terdapat dalam media *online* Surya.Co. Penelitian tersebut relevan sebagai dasar rujukan karena menggunakan model analisis wacana kritis yang sama, yaitu analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada objek penelitiannya.

Selanjutnya, Aisyah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tragedi Kemanusiaan di Stadion Kanjuruhan di Metro TV* bertujuan untuk mendeskripsikan aspek penggunaan bahasa, aspek wacana dalam teks, dan aspek sosiokultural pada pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di Metro TV. Dari tujuan tersebut ditemukan hasil bahwa Metro TV menggunakan teks yang bersifat deskriptif untuk menerangkan kejadian yang terjadi pada Tragedi Kanjuruhan. Penelitian tersebut relevan sebagai dasar rujukan karena mengambil tema yang sama, yaitu tentang Tragedi Kanjuruhan. Perbedaan

yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada fokus penelitiannya. Penelitian ini akan berfokus pada pemberitaan kontra media *Sindonews.com* dan *Tempo.co* dalam memberitakan tindakan penggunaan gas air yang dilakukan polisi dalam penanganan massa dalam tragedi Kanjuruhan, sedangkan penelitian tersebut berfokus pada pemberitaan kronologi yang terjadi serta akibat dari kejadian Tragedi Kanjuruhan pada media Metro TV. Perbedaan selanjutnya yaitu terdapat pada pisau analisis yang digunakan.

Terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusumah (2022) dengan judul *Kajian Wacana Kritis Pemberitaan Tentang Penyandang Disabilitas di Media Daring serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP Kelas VIII* ditemukan hasil yang menunjukkan jenis kosakata dan kalimat yang digunakan dalam pemberitaan lebih memperlihatkan penyandang disabilitas selaku korban, dibandingkan pelaku. Selanjutnya, hasil analisis pemberitaan digunakan sebagai rancangan bahan ajar teks berita untuk capaian pembelajaran elemen membaca dan memirsa. Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian ini yaitu menggunakan jenis bahan ajar yang sama untuk materi teks berita, yaitu menggunakan bahan ajar *Handout*. Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada objek penelitiannya dan model analisis yang digunakan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan, penelitian ini akan berfokus pada analisis dimensi tekstual, dimensi praktik wacana, dan dimensi praktik sosiokultural pada pemberitaan tragedi Kanjuruhan di media daring yang berfokus pada pro dan kontra media massa dalam memberitakan tindakan yang dilakukan polisi dalam menangani kerusuhan dengan menggunakan gas air mata dan menjadikannya sebagai acuan dalam membuat bahan ajar menulis teks berita di SMA. Banyak penelitian yang menggunakan model analisis Norman Fairclough, namun analisis wacana kritis model ini dengan sumber data berita Tragedi Kanjuruhan dan menjadikannya sebagai rancangan bahan ajar belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, ditetapkan *Analisis*

Wacana Kritis Pemberitaan Media Daring Tentang Tragedi Kanjuruhan dan Pemanfaatannya untuk Bahan Ajar Menulis Teks Berita di SMA sebagai judul dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, berita mengenai tragedi Kanjuruhan menggunakan AWK model Norman Fairclough ini akan dijadikan sebagai alat penyusun bahan ajar teks berita bagi siswa SMA. Penyusunan bahan ajar yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari, serta mempermudah guru untuk menjelaskan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Rancangan bahan ajar teks berita yang mengacu pada penelitian ini berbentuk *handout* untuk siswa SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah dimensi tekstual pada teks berita merepresentasikan pro kontra media *Sindonews.com* dan *Tempo.co* dalam pemberitaan tindakan penggunaan gas air mata yang dilakukan Polisi dalam penanganan kerusuhan pada tragedi Kanjuruhan?
2. Bagaimanakah praktik wacana yang menunjukkan adanya pro kontra media *Sindonews.com* dan *Tempo.co* dalam memberitakan tindakan penggunaan gas air mata yang dilakukan Polisi dalam penanganan kerusuhan pada tragedi Kanjuruhan?
3. Bagaimanakah praktik sosiokultural pada pemberitaan pro kontra media *Sindonews.com* dan *Tempo.co* dalam memberitakan tindakan penggunaan gas air mata yang dilakukan Polisi dalam penanganan kerusuhan pada tragedi Kanjuruhan?
4. Bagaimanakah pemanfaatan hasil kajian wacana kritis pemberitaan tragedi Kanjuruhan sebagai rancangan bahan ajar teks berita di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang tertera di atas, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dimensi tekstual pada teks berita merepresentasikan merepresentasikan pro kontra media *Sindonews.com* dan *Tempo.co* dalam pemberitaan tindakan penggunaan gas air mata yang dilakukan Polisi dalam penanganan kerusuhan pada tragedi Kanjuruhan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan praktik wacana yang menunjukkan pro kontra media *Sindonews.com* dan *Tempo.co* dalam memberitakan tindakan penggunaan gas air mata yang dilakukan Polisi dalam penanganan kerusuhan pada tragedi Kanjuruhan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan praktik sosiokultural pada pemberitaan pro kontra media *Sindonews.com* dan *Tempo.co* dalam memberitakan tindakan penggunaan gas air mata yang dilakukan Polisi dalam penanganan kerusuhan pada tragedi Kanjuruhan.
4. Untuk menyusun rancangan bahan ajar *handout* teks berita yang merupakan pemanfaatan hasil analisis pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di media daring.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan wawasan keilmuan khususnya di bidang media serta komunikasi massa. Peneliti juga berharap, penelitian ini dapat menjadi referensi ataupun landasan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang analisis wacana kritis terhadap pemberitaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru menjadi alternatif bahan ajar menulis teks berita di SMA Kelas XI.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita melalui analisis wacana kritis.
- c) Penelitian ini diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadikan siswa menjadi lebih kritis dan lebih bijak dalam mengonsumsi suatu berita.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga terutama untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan keilmuan terkait dengan analisis wacana kritis.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi penelitian ini berisi rincian tentang urutan penulisan yang dimulai dari bab I sampai dengan bab V. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian yang berisi pemaparan mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian. Selanjutnya pada bab ini terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Setelah itu, bab II Kajian Teoretis berisi teori-teori utama dan turunannya yang digunakan sebagai rujukan dalam bidang yang diteliti, serta penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini.

Selanjutnya, bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini dijelaskan metode penelitian yang dipilih, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, desain penelitian, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

Lalu, bab IV Hasil dan Pembahasan berisi pemaparan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui analisis data, dan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah.

Bagian terakhir yaitu, bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini disampaikan penafsiran dari hasil penelitian tentang analisis

wacana kritis Norman Fairclough, serta rekomendasi yang berisi saran dari peneliti kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti bidang yang sama.